



Penerapan Metode Demonstrasi dengan Kegiatan Melipat dalam Mengembangkan Motorik Halus

Nurul Devi Alifya, Nur Aidah Afifah, Syifa Putri Aulia, Nisrina Qurrotul Aini, Lathipah Hasanah

Received: 31 11 2022 / Accepted: 31 12 2022 / Published online: 1 01 2023
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan melipat origami dengan metode demonstrasi di RA Sa'id Yusuf Pancoran Mas, kota Depok. Desain penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian adalah kelompok B, RA Sa'id Yusuf semester I tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 5 siswa. Data penelitian berupa pengembangan kemampuan motorik halus anak dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Dalam penelitian ini salah satu cara untuk megembangkan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi dengan kegiatan melipat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Sa'id Yusuf. Siswa sangat aktif dan antusias pada saat melakukan kegiatan melipat dengan metode demonstrasi.

Kata Kunci: anak usia dini, metode demonstrasi, melipat, motorik halus

Abstract: This study aims to describe efforts to develop fine motor skills through origami folding activities with the demonstration method at RA Sa'id Yusuf Pancoran Mas, Depok city. The design of this research is to use descriptive qualitative research, which is a term used in qualitative research for a descriptive study. Data collected through interviews, observation, documentation. The research subjects were group B, RA Sa'id Yusuf in the first semester of the 2021/2022 academic year, totaling 5 students. Research data in the form of the development of children's fine motor skills were collected using the observation method. In this study, one way to develop children's fine motor skills is to use the demonstration method with folding activities. The results of this study indicate that using the demonstration method in folding activities can develop fine motor skills in children aged 5-6 years at RA Sa'id Yusuf. Students are very active and enthusiastic when doing folding activities with the demonstration method.

Keywords: early Childhood, demonstration method, folding activity, fine motor

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan berbagai aspek kepribadian yang mendorong dan memengaruhi anak untuk berbuat atas dasar kesadaran, kemauan serta tanggungjawabnya. Menurut kemendikbud No. 048/U/1992 (ayat 1) menyebutkan bahwa, tujuan penyelenggaraan taman kanak-kanak (TK) yaitu untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan keterampilan dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sebagai tempat untuk dapat mengembangkan psikis maupun fisik yang meliputi 6 aspek

perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni. TK juga berperan sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Proses pembelajaran anak usia dini berbeda dengan tingkatan jenjang berikutnya. Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum menuntut peran guru untuk mengimplementasi kurikulum atau bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat. Peran ini hanya mampu dilakukan jika seorang guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses yang optimal untuk anak TK. Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru berisi strategi serta metode yang akan diajar, sehingga memudahkan guru ketika dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Berbagai metode pembelajaran harus diketahui dan dikuasai oleh guru untuk dapat digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipakai oleh guru pada saat pembelajaran adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan. Metode demonstrasi dilakukan melalui peragaan tentang suatu cara atau keterampilan. Bertujuan agar anak dapat melakukannya sendiri dengan benar. Misalnya, dalam kegiatan melipat untuk membentuk sesuatu seperti hewan, bunga dan lainnya.

Melipat adalah kegiatan yang melibatkan antara koordinasi jari-jemari tangan dan mata untuk menghasilkan suatu bentuk tertentu dengan adanya berbagai lipatan ke berbagai arah. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Ketika motorik halus anak telah mencapai tahap kematangan yang optimal, anak dapat membuat berbagai bentuk lipatan sesuai dengan imajinasi dan daya kreativitasnya. Motorik halus menurut Iskandar merupakan gerakan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh otot halus pada bagian tubuh tertentu yang bertujuan untuk kelenturan jari-jemari tangan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan observasi terkait perkembangan motorik halus anak usia dini. Lokasi pengamatan yang dipilih peneliti adalah lembaga pendidikan islam anak usia dini, yaitu Raudhatul Athfal (RA), tepatnya di RA Sa'id Yusuf Pancoran Mas.

Menurut Bambang (2019) kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Sedangkan motorik halus adalah gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di kelas B, RA Said Yusuf Pancoran Mas, peneliti menemukan berbagai fenomena yaitu kurang berkembang motorik halus anak ini bisa terlihat dari kehidupannya sehari-hari. Seperti kesulitan memakai sepatu, anak kesulitan menulis, maka disini peneliti memecahkan permasalahan tentang motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami.

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang telah berkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Menurut Sujiono (Sujiono, 2008), motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti

keterampilan menggunakan jari jemari tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, meronce, merobek, melipat, meremas, menggenggam dan sebagainya dengan baik.

Sedangkan menurut Sumantri (Sumantri, 2005, p. 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sehingga keterampilan motorik halus anak perlu diolah sedemikian rupa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Stimulasi yang diteliti dalam penelitian ini yakni dengan kegiatan melipat dan menggunakan metode demonstrasi.

Metode

Berdasarkan permasalahan dari tujuan penelitian yang dirumuskan peneliti, untuk mengetahui lebih jauh lagi dan menjabarkan bagaimana proses pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Sa'id Yusuf Pancoran Mas, maka peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Moleong (Moleong, 2012), adalah bertujuan untuk memahami berbagai macam fenomena yang dialami dari beberapa subjek penelitian seperti, perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lain melalui holistik pada deskriptif melalui bentuk bahasa dan konteks yang menggunakan metode alamiah. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini tidak berbentuk angka melainkan kata-kata yang medeskripsikan apa adanya. Subjek dari penelitian ini ialah informasi yang bisa berkontribusi dalam memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di RA Sa'id Yusuf Pancoran Mas adalah siswa kelas B dalam rentang usia 5-6 tahun berjumlah 5 orang dan guru 1 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) observasi, (2) wawancara (3) dokumentasi. Analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012 : 337) menjelaskan tentang teknik menganalisis data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian kualitatif dirumuskan diakhir penelitian dan lazim disebut hipotesis kerja. Hipotesis kerja ini dapat terus dikembangkan serta diuji agar menjadi teori yang biasa disebut *grounded theory*. Sehingga penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang diteliti secara tepat.

Hasil dan Analisis

Pada perkembangan motorik halus anak menggunakan model demonstrasi pada kegiatan melipat dapat disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian anak yang mengacu kepada kurikulum 2013, seperti : Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat. Dalam indikator ini anak mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan melipat bentuk kelinci dengan baik. Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media

origami. Dalam indikator ini anak dapat membentuk kelinci dari origami. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dalam kegiatan melipat dapat mengembangkan motorik halus anak. Anak mampu melakukan lipatan lebih dari tiga pola. Dalam indikator ini anak mampu menyelesaikan lipatan kelinci yang memiliki lebih dari tiga pola. Anak mampu menggunakan alat tulis dan menempel dengan benar. Dalam indikator ini anak dapat menggambarkan ekspresi pada bentuk kelinci menggunakan alat tulis berupa spidol, dan kemudian mampu menempelkan hasil lipatan ke dalam buku tugas harian anak.

Dari hasil observasi terdapat 2 anak berada pada tingkatan BSB, dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan berinisiatif membantu temannya yang kesulitan. Lalu terdapat 2 anak berada pada tingkatan BSH, yang mana dapat melakukan kegiatan dan menghasilkan karya sesuai harapan tanpa bantuan. Lalu terdapat 1 anak berada pada tingkatan BB, yang mana anak belum mampu mengikuti kegiatan melipat dan masih perlunya bantuan dari guru. Dari keseluruhan indikator dalam mengembangkan motorik halus menggunakan model demonstrasi pada kegiatan melipat di RA Sa'id Yusuf menunjukkan keberhasilan dan adanya perkembangan.

Pembahasan

Dalam implementasi pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB. Pada proses pembelajaran demonstrasi terdapat tiga tahapan diantaranya yaitu tahap kegiatan pembuka, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Dimulai dari tahap kegiatan pembuka, guru dan anak berkumpul dengan berbaris di halaman sekolah. Guru mengucapkan salam, bernyanyi, dan menanyakan kabar. Setelah itu guru dan anak masuk ke dalam kelas melakukan kegiatan senam selama 30 menit. Setelah melakukan kegiatan senam, guru menyiapkan bangku di halaman sekolah untuk anak melakukan kegiatan motorik kasar.

Selanjutnya pada tahap kegiatan inti, dalam tahap kegiatan inti ini dilakukan sekitar 30 menit sampai 60 menit. Guru menyiapkan semua bahan yang akan dilakukan dalam kegiatan demonstrasi sesuai dengan tema yaitu Binatang. Di dalam kelas, sudah tersedia berbagai alat dan bahan yang akan digunakan seperti kertas origami, lem kertas, dan spidol. Guru melakukan demonstrasi kepada anak dalam kegiatan melipat dengan kertas origami. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat hewan kelinci dari kertas origami. Kemudian anak mengikuti setiap langkah yang dijelaskan dalam proses melipat bentuk kelinci sampai selesai. Setelah selesai membuat hewan kelinci dengan kertas origami, kemudian anak diberikan kebebasan untuk memberikan ekspresi wajah dari hewan kelinci tersebut sesuai dengan perasaan anak. Setelah itu, anak menempelkan hasil karyanya di bukunya masing-masing. Setelah itu, anak melakukan kegiatan yang kedua yaitu menulis ciri-ciri dari hewan kelinci. Dan kemudian guru memberikan kegiatan yang ketiga yaitu anak melakukan kegiatan berhitung.

Pada tahap akhir yaitu kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan *recalling* kepada anak seperti menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan kepada anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan *recalling* anak-anak melakukan kegiatan berdoa sebelum pulang.

Pada tahap selanjutnya yaitu peneliti mengamati bagaimana cara guru mengevaluasi anak dalam pelaksanaan kegiatan melipat. Langkah pertama dalam melakukan evaluasi, peneliti mengumpulkan fakta-fakta salah satu cara yang paling efektif adalah melalui observasi dan pengamatan kepada anak. Observasi hanya sekedar mengamati apa yang dilakukan anak. Cara lainnya adalah mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan melipat.

Disini peneliti menemukan guru tidak mengevaluasi sepenuhnya, peneliti melihat guru hanya mendampingi anak dan membantu anak membenarkan lipatan bagi yang belum bisa. Evaluasi seharusnya dilakukan guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil implementasi metode demonstrasi dengan kegiatan melipat setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dan semua anak memiliki pontesi yang berbeda pula. Oleh karena itu potensiperkembangan anak yang berbeda harus didorong dengan bimbingan orang tua maupun pendidik agar kecerdasan anak dapat dikembangkan. Karena anak perlu bantuan maupun motivasi untuk menemukan kecerdasan dan potensinya tersebut (Asef Umar Fakhruddin, 2018, p. 74).

Dari keseluruhan indikator dalam mengembangkan motorik halus dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada kegiatan melipat menunjukkan keberhasilan dan adanya perkembangan pada motorik halus anak, namun pada kondisi anak tertentu dibutuhkan pendamping yang hanya fokus pada anak tersebut. Latihan melipat kertas akan memperkuat otot-otot telapak tangan anak, yaitu saat anak melipat dan menekan lipatan itu. Kekuatan bagian telapak tangan dan jari dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil. Seni melipat kertas dari bentuk segi empat menjadi berbagai objek yang ornamental. Seni melipat kertas ini bervariasi, mulai dari mainan anak-anak yang relatif mudah dan sederhana hingga bentuk yang sangat kompleks.

Dengan kegiatan melipat, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya, seperti melipat kertas menjadi beraneka ragam bentuk seperti burung, kapal, ikan dan lain-lain. Ketika seorang anak mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, maka sebenarnya ia telah belajar bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instruktur maupun dari gambar atau foto origami. Dari sanalah ia belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar yakni meniru (Widya, 2009: 42).

Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bahwa metode demonstrasi dengan kegiatan melipat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini diperkuat dengan Sanjaya (Sanjaya, 2006) yang menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dengan lebih mudah menerima materi karena lebih konkret, dan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ini adalah setiap intruksi yang jelaskan itu harus detail dan perlahan.

Di taman kanak-kanak perlu adanya kerja sama yang tinggi untuk menghasilkan pekerjaan guru yang maksimal dan perlu adanya rencana pengajaran serta mengevaluasi pengajaran agar hasilnya berjalan dengan maksimal. Faktor pendukung untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di RA Said Yusuf yang menggunakan metode demonstrasi yaitu melipat origami adalah sebagai berikut : 1) peran peserta didik sudah kompeten dan aktif dalam pembelajaran metode demonstrasi melipat, para peserta didik mudah memahami pada saat pendidik sedang menjelaskan materi melipat dengan tema kelinci, yang dimana masing-masing peserta didik sudah terlihat cukup baik dalam perkembangan motorik halusnya, 2) peran seorang guru dalam menjelaskan materi sangat jelas dan mudah di mengerti oleh para peserta didik, sehingga para peserta didik pun mudah mengikuti di setiap langkah-langkah dalam melipat kelinci tersebut sampai akhir

Faktor penghambat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di RA Said Yusuf menggunakan metode demonstrasi yaitu melipat origami adalah sebagai berikut : 1) Tidak ada evaluasi dan monitoring yang konsisten dari kepala RA mengenai kinerja guru dalam persiapan pembelajaran seperti menyiapkan RPPH sehingga pembelajaran lebih terarah, 2) Guru kurang melakukan inovasi menuangkan kegiatan dalam RPPH

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran demonstrasi pada kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Sa'id Yusuf Pancoran Mas sudah cukup baik dan meskipun tidak terlaksana secara maksimal. metode demonstrasi adalah suatu metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan memperagakan secara langsung kepada siswa. Siswa dapat melihat, mendengarkan dan kemudian melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru.

Pada penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian metode demonstrasi menggunakan kegiatan melipat. Faktor pendukung adalah sebagai berikut: 1) para peserta didik kompeten dan aktif, 2) kemampuan guru dalam menjelaskan sangat baik. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: 1) Tidak ada evaluasi dan monitoring yang konsisten dari kepala RA mengenai kinerja guru dalam persiapan pembelajaran seperti menyiapkan RPPH sehingga pembelajaran lebih terarah, 2) Guru kurang melakukan inovasi menuangkan kegiatan dalam RPPH

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu, monitoring dan evaluasi pembelajaran harus senantiasa dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjaga kualitas pembelajaran. Kepada guru harus lebih kreatif dalam pembuatan RPP setiap harinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah. Agar kemampuan guru lebih kreatif dan inovatif, lembaga pendidikan menjadi lebih maju dan pembelajaran menjadi kreatif dan inovatif

Rujukan

- Fakhruddin, A. U. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 60-71.
- Iline, C. S. (2013). Impacts of Demonstration Method in the Teaching and Learning of Hearing Impaired Children. *IOSR Journal of Humanities and social Science (IOSR-JHSS)*, 48-54.
- Irfany, N., & Syamaun, A. (2019). Increasing Soft Motoric Ability to children Group a Through Folding Activities. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4.
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5.
- Moloeng, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Purmamasari, N. K., I Gusti Agung Oka Negara , & I Made Suara. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Mototrik Halus Anak. *PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Rijkiyanti, N., & Lestari, R. H. (2022). Implementasi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurna CERIA*, 5.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seprina, & Harahap, F. (2019). Improving Children Fine Motor Ability Origami Folding Activity. *Journal of Islamic Early childhood Education*, 2.
- Setiawati, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Melipat Dasar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *Jurnal Teratai*, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Mototik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Trianto. (2011). *Desain Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.